

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari kata “didik” , lalu kata ini mendapat awalan me sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Selanjutnya, pengertian “pendidikan” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2020:232) ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.

Hassbulah (2020:3) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan, istilah pendidikan atau *peadagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.

Pendidikan tersebut memiliki jalur pendidikan formal dan non formal. Jalur pendidikan formal salah satunya adalah perguruan tinggi. Perguruan tinggi mempunyai bagian pokok untuk individu menjadi kreatif, memiliki martabat dan tangguh. Sebutan untuk peserta didik yang sedang menjalani studi di perguruan tinggi adalah mahasiswa.

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi atau orang yang sedang menempuh pendidikan di suatu universitas untuk mendapatkan gelar sarjana. Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No.30 tahun 1990 mahasiswa didefinisikan

sebagai peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Sebagai kaum intelektual, mahasiswa memiliki status tertinggi dalam pendidikan dengan harapan mampu membangun bangsa yang lebih baik dimasa yang akan datang. Mahasiswa sebagai subjek dalam menuntut ilmu di perguruan tinggi atau universitas tentunya memiliki tanggung jawab yang harus diselesaikan dalam kuliahnya.

Permasalahan dalam dunia pendidikan salah satunya adalah mahasiswa kurang mampu menyelesaikan suatu tugas, sehingga mengalami keterlambatan dalam mengerjakan tugas. Selain itu, mahasiswa juga harus belajar untuk menyiapkan diri dalam menghadapi ujian, baik itu ujian tengah semester maupun ujian akhir semester, dan juga kuis-kuis yang diberikan oleh dosen pada setiap mata kuliah. Maka dari itu, seorang mahasiswa harus pintar dalam membagi waktu yang dimilikinya dengan sebaik mungkin. Lalu bagaimana dengan mahasiswa yang tidak bisa membagi waktunya dengan baik?. Mahasiswa yang tidak dapat membagi waktunya dengan baik, akan kesulitan dalam mengerjakan semua hal yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Akibatnya, banyak pekerjaan yang ditunda, baik itu dalam hal belajar, maupun mengerjakan tugas. Perilaku menunda-nunda pekerjaan tersebut sering disebut dengan istilah prokrastinasi.

Menurut Wicaksono (2017:67) prokrastinasi adalah perilaku menunda suatu kegiatan/pekerjaan hingga waktu berikutnya, serta menggantikan dengan kegiatan lain walaupun tingkat kepentingannya lebih rendah. Waktu penundaan dapat berlangsung singkat, namun juga dapat berlarut larut hingga hingga hitungan hari. Kegiatan pengganti yang dilakukan oleh orang yang melakukan prokrastinasi biasanya merupakan kegiatan-kegiatan yang lebih menyenangkan.

Menurut Solomon dan Rothblum (dalam Fauziah, 2015:125) Prokrastinasi merupakan suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan kinerja secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, sehingga kinerja menjadi terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu, serta sering terlambat.

Baik pelajar dan mahasiswa rata-rata memiliki kebiasaan mengeluh dimana mereka tidak dapat membagi waktu dengan baik terutama untuk memulai mengerjakan sesuatu. Mereka cenderung tidak langsung memulai pekerjaannya hal tersebut merupakan idnkasi dari kebiasaan menunda dan kelalaian dalam mengatur waktu. Hal tersebut merupakan factor penting penyebab individu menunda dalam menyelesaikan tugas.

Hal tersebut merupakan suatu bentuk penundaan akademik yang mengarah kepada perilaku prokrastinasi akademik. Penundaan yang berhubungan dengan tugas akademik disebut prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik merupakan perilaku penundaan kegiatan-kegiatan akademik.

Steel (dalam Damri, 2010:79) mengatakan bahwa prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun individu mengetahui bahwa perilaku penundaanya tersebut dapat menghasilkan dampak buruk. Adanya prokrastinasi akademik memberikan dampak yang negative bagi mahasiswa, yaitu banyaknya waktu yang terbuang tanpa menghasilkan sesuatu yang berguna.

Sebagai contoh, mahasiswa sering menunda-nunda tugas yang diberikan oleh dosen untuk jangka waktu seminggu. Kebanyakan mahasiswa akan mengerjakan tugasnya ketika waktu yang telah ditentukan semakin dekat. Tugas-tugas yang

sebenarnya bisa selesai lebih cepat dari *deadline* justru tidak segera dikerjakan karena merasa bila dikerjakan lebih cepat atau dengan Sistem Kebut Semalam "SKS" tidak akan berpengaruh terhadap hasil penilaian. Dosen pun tidak akan memberikan *reward* untuk tugas yang selesai lebih cepat. Sehingga kegiatan atau pekerjaan lain yang kurang penting (menonton televisi maupun bioskop, nongkrong, main *game* dengan teman sebaya) justru didahulukan karena lebih memberikan kepuasan diri.

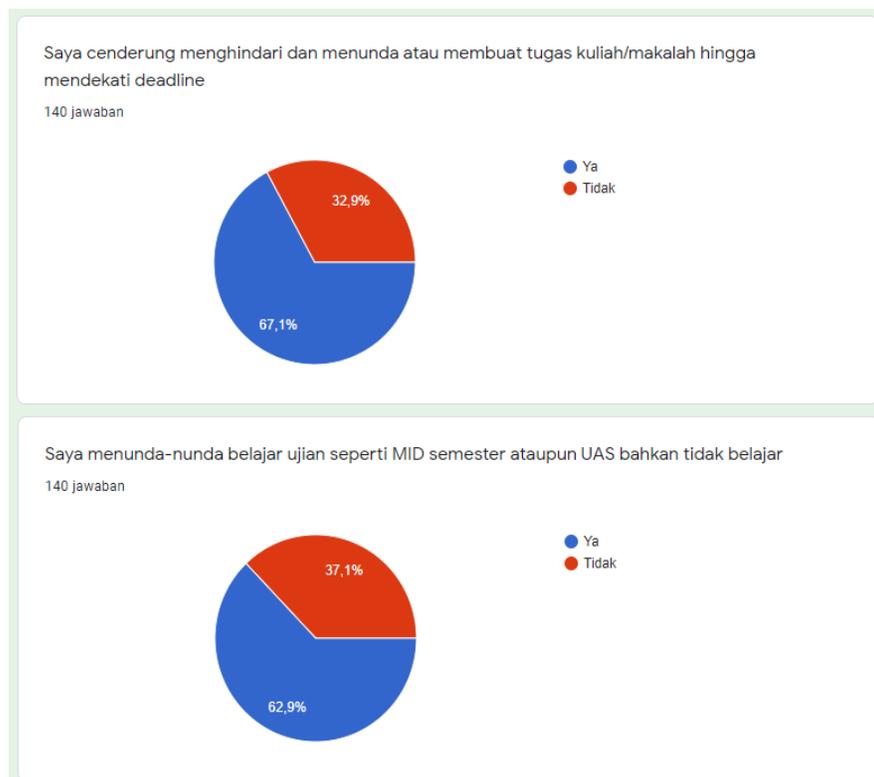
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ferrari (1991:71) menyatakan bahwa di Amerika Utara diperoleh informasi bahwa keadaan pendidikan disana kira-kira 70% pelajar melakukan prokrastinasi. Hal tersebut mengakibatkan beberapa konsekuensi seperti performa kurang, mutu kehidupan individu berkurang, pengaruh negative dan menurunnya prestasi.

Prokrastinasi akademik juga terjadi pada mahasiswa di Indonesia. Pada tahun 1997, 69% mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Gadjah Mada melakukan prokrastinasi akademik, dan 11% dari mereka diklasifikasikan sebagai prokrastinasi kronis (Rizvi, Prawitasari dan Soetjipto, 1997). Pada tahun 2007, dari 316 siswa di Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, 30,9% dikategorikan sebagai penunda yang sangat tinggi (Suriyah dan Sia tjundjing, 2007). Data di atas didukung oleh fenomena Sistem Kebut Semalam (SKS) yang sangat populer di kalangan siswa di Indonesia. SKS adalah metode studi di mana mahasiswa mengerjakan tugas sepanjang malam sehari sebelum batas waktu atau mempelajari semua materi semalam di malam sebelum hari ujian.

Prokrastinasi merupakan kebiasaan yang buruk dan dapat memicu masalah yang serius apabila sering dilakukan. Namun pada faktanya mahasiswa tetap menjadikan

prokrastinasi sebagai hal yang lumrah dilakukan walaupun mereka telah mengetahui dampak buruk dari prokrastinasi. Hasil observasi awal yang penulis lakukan kurang lebih 61,7 % mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2017 dan 2018 melakukan prokrastinasi atau penundaan dalam menyelesaikan semua tugasnya dan berakhir *deadline* sehingga tugas yang dikumpulkan tidak maksimal dan hanya sebagai kewajiban dalam pengumpulan tugas. Sebesar 60 % mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2017 dan 2018 menunda-nunda belajar untuk ujian MID semester ataupun UAS dan bahkan tidak belajar.

Gambar 1.1 Hasil Observasi Awal Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 dan 2018



Sumber: <https://docs.google.com/forms/u/1/d/1L9cAiBDwexE1jbQzdmYeekcKi9tPJm0dkwZQv8Ggco/edit?usp=drivesdk&chromeless=1>

Mahasiswa pendidikan ekonomi diharapkan mampu menyelesaikan suatu tugas dengan baik, sehingga tidak mengalami keterlambatan dalam mengerjakan tugas. Serta mahasiswa juga harus belajar untuk menyiapkan diri dalam menghadapi ujian, baik itu ujian tengah semester maupun ujian akhir semester, dan juga kuis-kuis yang diberikan oleh dosen pada setiap mata kuliah. Maka dari itu, seorang mahasiswa harus pintar dalam membagi waktu yang dimilikinya dengan sebaik mungkin. Namun pada faktanya pada Gambar 1.1 diatas jelas bahwa tingkat prokrastinasi akademik atau menunda-nunda menyelesaikan tugasnya pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2017 dan 2018 tinggi sebesar 67,1 %.

Penyebab penundaan dalam mengerjakan tugas meliputi beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi malas mengerjakan tugas dan faktor perilaku yang tidak bisa mengatur waktu dengan baik. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan seperti orangtua yang tidak mendukung dan ajakan dari teman untuk bermain. Menurut Fauziah, (2015:125) Prokrastinasi adalah suatu perilaku yang tidak bisa mengatur waktu dengan baik sehingga menyebabkan tertundanya suatu pekerjaan.

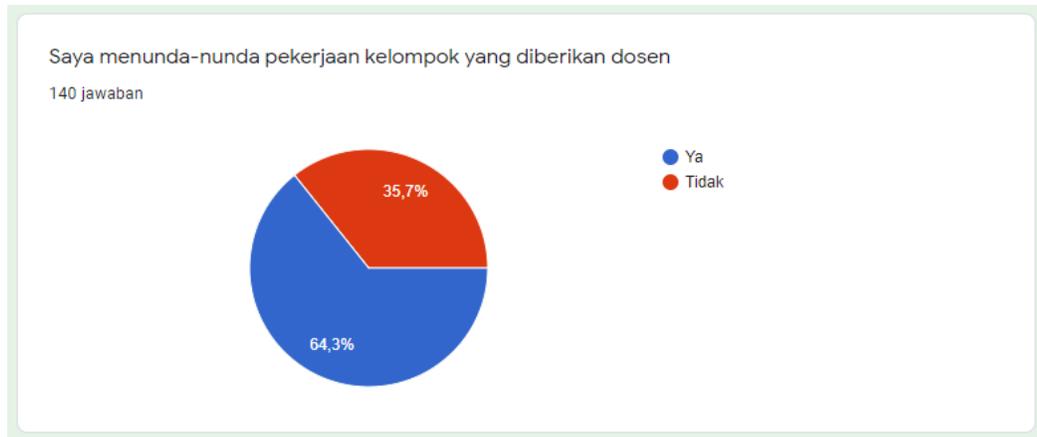
Prioritas mahasiswa akan terlaksana bila mahasiswa mampu menggunakan waktu yang ada dengan perencanaan serta tujuan yang jelas. Untuk itu diperlukannya manajemen waktu. Menurut Jones & Barlett (dalam Kholisa 2012:67) manajemen waktu adalah kemampuan untuk memprioritaskan, menjadwalkan dan melaksanakan tanggung jawab individu demi kepuasan individu tersebut. Waktu menjadi salah satu sumber daya kerja yang mesti dikelola secara efektif dan efisien. Apabila mahasiswa tidak dapat membagi waktu dengan baik, tugas-tugas kuliah akan

menjadi terbengkalai dan menunda-nunda untuk dikerjakan atau disebut juga prokrastinasi.

Kebiasaan mahasiswa yang menghabiskan waktu dengan bertemu teman dan keluarga, tidak mementingkan tugas, main game online, tidur larut malam, dan bahkan tidak melakukan kegiatan apapun dimiliki oleh mahasiswa yang memiliki prokrastinasi akademik yang tinggi. Menurut Haynes (2010:5) bahwa manajemen waktu adalah sumber daya lain yang mengandalkan analisis dan perencanaan dan bukan hanya mengetahui cara menggunakan waktu, tetapi juga masalah yang dihadapi dalam menggunakannya secara efektif disertai penyebabnya. Untuk mengatur aktivitas setiap individu akan memiliki pengaturan waktu seiring dengan kebutuhannya. Sebab individu yang mampu mengelolah dirinya dapat dikatakan dapat membagi waktunya dengan baik. Mahasiswa yang mampu memprioritaskan antara kebutuhan dan keinginan, dan mampu menilai kebutuhan mana yang harus dilakukan terlebih dahulu merupakan mahasiswa yang memiliki manajemen waktu yang baik.

Berdasarkan observasi menggunakan *Google Form* pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2017 dan 2018 mendapatkan informasi bahwa mereka seringkali mengerjakan tugas secara terburu-buru dan sering juga menunda mengerjakan tugasnya atau pun pekerjaan kelompok, ingin menyelesaikan tugas dengan cepat sehingga mengakibatkan tugas tidak dapat terselesaikan dengan baik dan tuntas, dan cenderung mengerjakan tugas secara asal-asalan hanya untuk menyelesaikan kewajiban mengumpulkan tugas.

Gambar 1.2 Hasil Observasi Awal Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Melakukan Penundaan Terhadap Tugas Kelompok



Sumber: <https://docs.google.com/forms/u/1/d/1L9cAiBDwexE1jbQzdmYeekcKi9tPJm0dkwZQv8Ggco/edit?usp=drivesdk&chromeless=1>

Selain itu, mahasiswa angkatan 2017 dan 2018 berdasarkan observasi yang saya lakukan bahwa mereka memiliki pemahaman terbatas mengenai pemanfaatan waktu secara baik sehingga sering kali mereka menunda-nunda pekerjaan yang seharusnya dikerjakan terlebih dahulu. Manajemen waktu bukan hanya mengacu kepada pengelolaan waktu, tetapi lebih cenderung pada bagaimana memanfaatkan waktu. Individu yang mampu mengelola waktu akan menentukan prioritas dari berbagai tugas yang dihadapi, fokus waktu dan energy pada tugas yang penting terlebih dahulu. Memanfaatkan waktu merupakan hal yang penting agar dapat menyelaraskan semua kegiatan sehari-hari sehingga bisa bermanfaat. Dengan adanya manajemen waktu yang baik, maka mahasiswa akan terorganisir dengan baik .

Gambar 1.3 Hasil Observasi Awal Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 dan 2018 Tentang Memanfaatkan Waktu



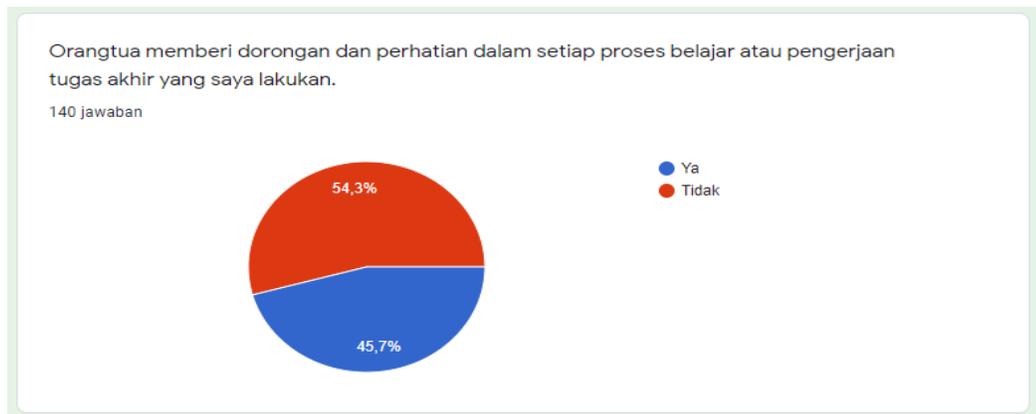
Sumber:<https://docs.google.com/forms/u/1/d/1L9cAiBDwexE1jbQzdmYeekcKi9tPJm0dkwZQv8Ggco/edit?usp=drivesdk&chromeless=1>

Berdasarkan faktor eksternal dalam penundaan tugas atau disebut prokrastinasi adalah dari lingkungan keluarga juga bisa menyebabkan perilaku prokrastinasi mahasiswa. Kartono (dalam Christiani 2016:77) menegaskan keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan dirinya sebagai makhluk sosial dan keluarga memberi dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak. Keluarga menjadi lingkungan pertama dan utama bagi setiap individu dan mempunyai peranan dalam membentuk kepribadian seseorang. Pola asuh orangtua, sikap dan pengertiannya dapat memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan social dan emosi anak di dalam rumah.

Berdasarkan observasi menggunakan *Google Form* pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2017 dan 2018 tidak semua mahasiswa mendapat dukungan secara

penyuguh dari orangtua. Dukungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap atau pemberi bantuan, perhatian dan rasa sayang yang kurang didapatkan dari orangtua.

Gambar 1.4 Hasil Observasi Awal Dukungan Orangtua Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 dan 2018



Sumber: <https://docs.google.com/forms/u/1/d/1L9cAiBDwexE1jbQzdmYeekcKi9tPJm0dkwZQv8Ggco/edit?usp=drivesdk&chromeless=1>

Mahasiswa ini cenderung merasa kurang diarahkan untuk belajar lebih giat dan orangtua tidak memberikan rasa kepeduliannya ketika anak dalam mengerjakan tugas serta tidak mengawasi anak apakah ia mengerjakan tugasnya dengan baik. Dukungan orangtua tidak hanya memberikan fasilitas belajar secara finansial untuk anak melainkan kedekatan dengan anak agar bisa membantunya dalam belajar dan menyelesaikan permasalahan bersama. Dikarenakan kesibukan orangtua dalam bekerja, orangtua kurang memberikan dorongan lebih agar lebih giat dalam belajar. Dukungan orangtua adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2018) yang berjudul “Pengaruh Strategi *Coping* dan Manajemen Waktu Terhadap Prokrastinasi Akademik” dengan sampel 82 orang siswa. Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh strategi coping dan manajemen waktu yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa, terdapat pengaruh signifikan manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utami yang berjudul “Perfeksionisme dan Dukungan Orangtua dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Yang sedang Mengerjakan Skripsi”. Dengan sampel 80 orang mahasiswa. Menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik yang artinya semakin tinggi perilaku perfeksionisme maka semakin rendah prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, antara variabel dukungan orangtua dengan prokrastinasi akademik menunjukkan ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara dukungan orangtua dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa masalah dalam penelitian ini masalah yang saya teliti di prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 dan 2018 dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Kegunaan dari proposal penelitian ini secara teoritis untuk bahan referensi untuk sekolah dan mahasiswa. Kegunaan proposal penelitian ini secara praktis yaitu untuk pendidikan sebagai cara untuk mendidik dan mengajar mahasiswa dalam memadukan seluruh pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh selama melaksanakan program

akademik. Sehingga mahasiswa tahu akan pentingnya manajemen waktu dan dukungan orangtua. Untuk pembangunan dan masyarakat kegunaan proposal ini yakni upaya pemecahan masalah secara ilmiah dan objektif sehingga membuahkan bermacam-macam gagasan kreatif untuk disumbangkan kepada dunia ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Manajemen Waktu Dan Dukungan Orangtua Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 dan 2018 Universitas Jambi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah , maka dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Beberapa mahasiswa cenderung menunda-nunda mengerjakan tugas-tugas kuliah.
2. Beberapa mahasiswa mengaku terlambat mengumpulkan tugas melewati deadline waktu yang telah ditentukan dan memilih untuk tidak mengerjakan tugas.
3. Tingkat kemampuan manajemen waktu mahasiswa masih rendah
4. Dukungan orangtua mahasiswa masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, nampak jelas terdapat banyak masalah yang saling berhubungan dan terkumpul di lokasi penelitian. Oleh karena itu pembahasan dan pemecahan masalah yang ada perlu difokuskan dan dibatasi yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen waktu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan menggunakan waktu secara efektif seperti memprioritaskan, menjadwalkan dan melaksanakan tanggung jawab individu.
2. Dukungan Orangtua dalam hal ini adalah dukungan, sikap, perhatian dan rasa kepedulian orangtua kepada anak.
3. Prokrastinasi Akademik dalam penelitian ini adalah perilaku menunda-nunda atau tidak segera memulai pekerjaan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2017 dan 2018 Universitas Jambi?
2. Apakah terdapat pengaruh dukungan orangtua terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2017 dan 2018 Universitas Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh manajemen waktu dan dukungan orangtua prokrastinasi akademik mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2017 dan 2018 Universitas Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2017 dan 2018 Universitas Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh dukungan orangtua terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2017 dan 2018 Universitas Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu dan dukungan orangtua prokrastinasi akademik mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2017 dan 2018 Universitas Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

- a. Dapat menambah kajian pustaka mengenai antara manajemen waktu dan dukungan orang tua terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa.
- b. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam bidang pendidikan terutama untuk mengetahui prokrastinasi akademik mahasiswa.

- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan sekaligus bahan kajian untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

1.6.2 Manfaat Pratis

- a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan mengenai manajemen waktu dan dukungan orang tua terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa.

- b. Bagi Mahasiswa

Untuk mengetahui bahwa pentingnya manajemen waktu dan dukungan orang tua terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa.

- c. Bagi Akademi

Penelitian ini merupakan proses pembelajaran untuk dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama ini dan diharapkan menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan mengenai pengaruh manajemen waktu dan dukungan orang tua terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa.

- d. Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk penelitian yang berhubungan dengan pengaruh manajemen waktu dan dukungan orang tua terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa.

1.7 Defenisi Operasional

Agar mudah memahami hasil penelitian ini maka peneliti mencantumkan defenisi operasional sebagai berikut:

1. Prokrastinasi Akademik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menunda-nunda pekerjaan di bidang akademis seperti penundaan tugas menulis, seperti menulis makalah, laporan atau mengarang. Kemudian pada tugas belajar untuk menghadapi ujian. Indikator prokrastinasi akademik yang dapat di ukur dan di amati terdiri dari 4 hal yaitu: (1) *Perceived time*, (2) *Intention-action gap*, (3) *Emotional distres* dan (4) *Perceived ability*.
2. Manajemen waktu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk mencapai tujuan. Indikator manajemen waktu yang dapat diukur dan diamati dalam penelitian ini terdiri dari yaitu: (1) mampu menetapkan dan menyusun tujuan dan prioritas, (2) mampu mengontrol dan memonitor waktu (3) mampu membuat dan merencanakan jadwal, (4) mampu melakukan pekerjaan dengan terorganisir.
3. Dukungan Orangtua dalam penelitian ini, dukungan yang paling besar berasal dari orang tua diartikan sikap atau pemberian bantuan, perhatian dan rasa sayang yang diberikan orang tua kepada anaknya atau anggota keluarga. pemberian dukungan dapat berupa teguran, pengarahan, membantu dalam menghadapi kesulitan ataupun memberi hukuman apabila berbuat kesalahan. Indikator dukungan orangtua yang dapat diukur dan diamati dalam penelitian ini terdiri dari yaitu: (1) Dukungan penilaian, (2) Dukungan Instrumental, (3) Dukungan Informasional, (4) Dukungan Emosional.